

BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit periodontal merupakan masalah yang akan mengganggu kepercayaan diri seseorang termasuk masalah estetika, salah satunya adalah resesi *gingiva* yang merupakan kondisi terbukanya permukaan akar *gingiva* akibat pergeseran tepi *gingiva* ke arah *apikal* dari *cemento enamel junction* (Krismariono, 2009). Dalam kasus resesi *gingiva*, restorasi *gingiva* dapat digunakan untuk menggantikan jaringan gigi yang hilang atau penyakit periodontal. Restorasi ini dapat berupa cekat atau lepasan serta dapat dibuat dari berbagai macam bahan seperti akrilik, resin komposit, silikon atau bahan keramik. Secara estetika menguntungkan dan mudah perawatannya (Vinnakota dkk, 2013). Oleh sebab itu, diperlukan pembuatan suatu restorasi yang disebabkan karena hipersensitif *dentin* akibat terkikisnya *sementum* dan *dentin* akar yang terbuka (Krismariono, 2009). Untuk kasus resesi *gingiva* dapat digantikan dengan pembuatan protesa *gingiva* dengan bahan keramik yang dapat memberikan warna menyerupai *gingiva* aslinya, dan untuk mencapai hasil estetika yang dapat diterima serta memuaskan pasien (Shakuntala dkk, 2015). Sampai saat ini keramik masih unggul dalam memberikan estetika yang memuaskan, warna yang diperoleh sangat baik dan dapat menyerupai warna gigi ataupun *gingiva* serta dapat memberikan efek-efek tertentu pada warna gigi, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi gigi asli yang menjadi acuannya (Thambas & Dewi, 2012).

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Seiring dengan kebutuhan dan keinginan pasien, pembuatan restorasi logam-keramik masih tetap digunakan dan menjadi pilihan, karena memiliki kekuatan yang tinggi, tahan lama dimulut serta untuk mengembalikan fungsi kunyah, bicara dan tentunya untuk mengembalikan estetika. Restorasi logam-keramik konvensional masih dianggap penting sebagai alternatif perawatan yang sangat baik sampai saat ini, meskipun dengan kemajuan teknologi telah berkembang dengan adanya restorasi bebas logam atau sering disebut dengan restorasi *all ceramic* (Silva dkk, 2012). Restorasi logam-keramik merupakan jenis restorasi yang paling banyak digunakan, restorasi logam-keramik adalah restorasi yang menggabungkan kekuatan logam dengan estetika dari keramik (Shilingburg dkk, 2012).

Pembuatan restorasi keramik *gingiva* untuk kasus resesi *gingiva* yang dipercaya mampu menjadi alternatif untuk mengembalikan fungsi estetika dan harmonisasi dari keadaan gigi pasien, ditinjau dari segi teknik pembuatan restorasi ini memiliki tingkat kesulitan dalam mencapai keseimbangan *antara "white ceramic"* atau gigi dan *"pink ceramic"* atau *gingiva* (Paramarta & Inayati, 2019). Penggantian *gingiva* dengan *gingiva* buatan menjadi salah satu komponen prostodontik. Oleh karena itu, penting bagi para dokter gigi untuk dapat mempertimbangkan beberapa alternatif rencana perawatan yang termasuk didalamnya adalah desain gigi tiruan dan bahan yang digunakan (Pangabdian & Wongso, 2016). Penggunaan restorasi *pink ceramic* dapat mengurangi perlunya prosedur bedah untuk mengembalikan jaringan lunak dan jaringan keras yang

hilang (Markose dkk, 2017). Keharmonisan antara gigi dan *gingiva* dicapai karena perawatan prostetik dan periodontal, perawatan ini sangat berpengaruh besar dalam memperbaiki masalah resesi *gingiva* yang memberikan perpaduan kembali antara gigi dan *gingiva* seperti aslinya, maka untuk mencocokkan gigi dan *gingiva* adalah kunci dalam menciptakan senyum yang harmonis (Daouahi & Hadyaoui, 2015). Keberhasilan dari pembuatan restorasi ini yaitu tidak terlihat seperti memakai gigi tiruan dengan tambahan *pink ceramic gingiva* karena dibuat sealami mungkin hingga menyerupai gigi dan *gingiva* aslinya, begitupun dengan pemilihan warna yang sangat tepat. Kegagalan mekanis pada restorasi ini adalah terjadinya fraktur pada keramik, kegagalan pada sambungan *white ceramic* dan *pink ceramic*, tekniker laboratorium tidak terampil atau ahli, sehingga cacat dalam pembuatan, bentuk dan warna yang jelek. Kegagalan restorasi ini terjadi berdasarkan keluhan pasien, terjadi rasa sakit, *sensitivitas* gigi, nyeri pada jaringan lunak (*gingiva*), estetika terganggu, gigi tiruan atau penyangga patah, pembengkakan *gingiva*, tidak nyaman saat berbicara dan kesulitan pada saat mastikasi (Susaniawaty, 2015).

Restorasi dikatakan berhasil apabila bertahan lama dalam rongga mulut, namun banyak juga kegagalan-kegagalan yang di alami akibat dari penggunaan bahan untuk pembuatan restorasi terhadap jaringan periodontal (Karim dkk, 2013). Komunikasi antara dokter gigi dan teknisi gigi sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan suatu restorasi. Kepuasan teknisi gigi merupakan bentuk respon emosional berupa

perasaan senang dan puas terhadap komunikasi dan instruksi yang diberikan oleh dokter gigi, untuk merancang dan merencanakan suatu perawatan (Anjani, 2019).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan faktor-faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai keberhasilan restorasi logam-keramik dengan penambahan *pink ceramic gingiva* untuk menunjang estetika pada kasus resesi *gingiva*?

I.3 Tujuan

Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai keberhasilan restorasi logam-keramik dengan penambahan *pink ceramic gingiva* untuk menunjang estetika pada kasus resesi *gingiva*.

I.4 Manfaat

Untuk menambah pengetahuan, wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa teknik gigi dan teknisi gigi tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai keberhasilan restorasi logam-keramik dengan penambahan *pink ceramic gingiva* untuk menunjang estetika pada kasus resesi *gingiva*.